

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* DI SDN 13 LEBAH MELINTANG

Eriyanti¹, Pebriyenni¹, Niniwati¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta.
E-mail: eriyanti@yahoo.com

Abstract

This research is motivated low yields social studies in Class V SDN 13 Valley Crossing this is caused by the mismatch of teachers in teaching methods. To improve student learning outcomes in social studies learning researchers applied a model Numbered Head Together. The purpose of this class action research to increase learning outcomes IPS with Model Numbered Head Together in Class V SDN 13 Valley Crossing. The study was conducted is classroom action research conducted two cycles, each cycle of two meetings. The subjects of this study were fifth grade students of SDN 13, Valley Crossing, totaling 31 students, 13 males, 18 females. Techniques used in the form of observation and data collection techniques mixed with a percentage. The results obtained using the Numbered Head Together with two cycles showed an increase. The average assessment cycle lesson plan I is 63.90% rise in the second cycle to 85.25%. Implementation aspects of teacher appraisal cycle I is 66.66% increase in cycle II to 79.16%, and the aspects of the first cycle of students is 66.66% rise in the second cycle to 65%. And learning outcomes of students in the first cycle is 63.90% rise in the second cycle to 85.25%. Thus it can be said that the type Numbered Head Together to improve student learning outcomes in social studies learning in class V SDN 13 Valley Crossing, West Pasaman.

Keywords: Learning Outcomes, IPS, Model Numbered Heads Together.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Proses pembelajaran terjadi apabila ada interaksi antara siswa dengan guru

dan siswa dengan siswa, dalam perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan siswa tersebut. Sehingga, suatu bentuk pembelajaran terjadi dengan adanya proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar oleh guru.

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa adalah Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS), pada pembelajaran IPS siswa diharapkan mampu menelaah segala aspek sosial yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Namun, mata pelajaran IPS saat ini dianggap kurang penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2007: 226) menyatakan:

Berdasarkan hasil penelitian, selama ini IPS dianggap sebagai mata pelajaran kelas dua. Para orang tua siswa berpendapat, IPS merupakan pelajaran yang tidak terlalu penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, seperti IPA dan Matematika. Hal ini merupakan pandangan yang keliru, sebab pembelajaran apapun diharapkan dapat membekali siswa baik untuk terjun kemasyarakat, maupun untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kekeliruan ini juga terjadi pada sebagian besar guru. Mereka berpendapat bahwa IPS pada hakikatnya adalah mata pelajaran hapalan yang tidak menantang untuk berpikir.

Dalam pembelajaran peran aktif siswa akan mempengaruhi hasil belajar, untuk mewujudkan keaktifan tersebut dapat dilakukan dengan pembelajaran yang menarik bagi siswa, menggali kreatifitas siswa, dan menarik minat belajar siswa.

Pengalaman peneliti (guru) dalam mengajar IPS di kelas V selama 2 tahun ini, permasalahan yang terlihat secara khususnya dalam pembelajaran

IPS dari aspek guru, 1) guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, 2) guru kurang mengoptimalkan dan menitikberatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, 3) guru kurang memperhatikan cara belajar siswa yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa, misalnya dengan berkelompok, 4) IPS yang seharusnya menitikberatkan pada keterampilan bersosial belum begitu nampak dalam praktek keseharian siswa, 5) guru kurang menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yang dapat memotivasi siswa untuk dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkann hasil belajar siswa adalah dengan mengadakan pembaharuan model yang digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk membuat siswa lebih aktif dan berminat mengikuti pembelajaran. Menurut Sugandi (dalam Hamdani 2011:23) “adapun humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa

untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya”. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah *Numbered Heads Together*.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam menyebutkan contoh perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V melalui model *Numbered Heads Together* di SDN 13 Lembah Melintang.
- 2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam menjelaskan materi pembelajaran tentang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V melalui model *Numbered Heads Together* di SDN 13 Lembah Melintang.
- 3) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran tentang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa kelas

V melalui model *Numbered Heads Together* di SDN 13 Lembah Melintang.

IPS merupakan integrasi berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.

Menurut Depdiknas (2006:575) IPS merupakan ”Salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/ MI/ SDLB sampai SMP/ MTS/ SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial”. Adapun menurut Ischak (1997:30) bahwa IPS adalah ”Bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan.”

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang menciptakan kondisi belajar yang dapat memaksimalkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, menurut Degeng (dalam

Muliyardi 2002:3) “pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa”.

Selanjutnya menurut Resnik (dalam Pebriyenni 2009:14),

“Pembelajaran tidak dapat diartikan sederhana sebagai alih pengetahuan dan keterampilan kedalam benak siswa. Pembelajaran yang efektif seyogyanya membantu siswa menempatkan diri dalam situasi dimana mereka mampu melakukan konstruksi-konstruksi pemikirannya dalam situasi wajar, alami, dan mampu mengapresiasi dirinya secara tepat apa yang mereka rasakan dan mampu melaksanakannya”.

3. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Menurut Ferry (2010: 5) “Pembelajaran kooperatif merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerjasama kelompok dan interaksi antar siswa.

Menurut Suwarno (2010:1) “*Cooperative learning* tipe NHT merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan melemparkan pertanyaan pada anggota kelompok yang dibentuk, dan setiap

anggota kelompok akan saling membantu demi tanggung jawab dan nama baik kelompok”.

Kelebihan *Numbered Heads Together* adalah setiap siswa menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Sedangkan kelemahannya adalah kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru dan tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru

Adapun langkah pembelajaran NHT menurut Kagan (dalam Ferry 2010:14) adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam kelompok, siswa dalam kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.

5. Tanggapan dari teman yang belajar adalah tingkah laku yang timbul, lain, kemudian guru menunjuk dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya nomor yang lain. pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan

6. Kesimpulan. dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani.

Menurut Slameto (dalam Hamdani, 2003:20) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi”. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan ransangan-ransangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan.

Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar. Menurut Hamalik (1993:21) “hasil

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Susilayati (2010:1)

Classroom Action Research (CAR) atau PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri atas tiga kata yaitu:

- 1 Penelitian adalah suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat.
- 2 Tindakan menunjuk pada suatu kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
- 3 Kelas merupakan sekelompok siswa yang menerima pelajaran dari guru.

Wardhani (2008:1.4) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki

kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat”

Penelitian ini dilakukan di SDN 13 Lembah Melintang, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. Terdiri dari 8 Kelas, 1 UKS, dan 1 ruang Kepala Sekolah. Dengan pertimbangan: sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, peneliti sebagai guru pada SD tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 13 Lembah Melintang, Kecamatan Lembah Melintang yang berjumlah 31 orang, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Dilihat dari kemampuan akademik dari 31 siswa tersebut terdiri dari 6 orang siswa berkemampuan tinggi, 15 orang berkemampuan sedang, dan 10 orang siswa berkemampuan rendah.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013 pada bulan Mei-Juni.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah:

1. Menyebutkan contoh Perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia meningkat dari 25,80% - 65 %.
2. Menjelaskan materi pembelajaran tentang Perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia meningkat dari 25.80 % - 65 %.
3. Menyimpulkan materi pembelajaran Perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia meningkat 22,58%- 65%.

Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* pada siswa kelas V SD, yang meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran dan wawancara dengan guru.

Data diperoleh dari subjek terteliti yakni kelas V SDN 13 Lembah Melintang, Kecamatan Lembah Melintang, Pasaman Barat.

Hasil dari penelitian ini yang berbentuk kuantitatif, analisis data dilakukan terhadap hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan teknik

persentase, menurut Sudijono (dalam Dhyiet 2007) teknik persentase tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Skor yang diperoleh

N = Nilai Maksimal

Kriteria keberhasilan

90% - 100% = Sangat Baik (SB)

80% - 89% = Baik (B)

70% - 79% = Cukup (C)

≤ 69% = Kurang (K)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

Penilaian terhadap pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan dengan yang dinilai meliputi: (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) penilaian sumber/ media pembelajaran, (c) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (d) teknik pembelajaran, (e) merancang pengelolaan kelas, (f) kelengkapan instrumen, dan (g) tampilan dokumen rencana pembelajaran.

Adapun rincian data observer penilaian terhadap pembelajaran terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Analisis Data hasil penelitian pembelajaran Siklus I Pertemuan I dan II.

No	Aspek Penilaian	Nilai	Kualifikasi
Siklus I Pertemuan I			
1	Kejelasan perumusan tujuan	1	Kurang
2	Penilaian sumber/ media pembelajaran	2	Cukup
3	Menyusun langkah-langkah pembelajaran	3	Baik
4	Teknik pembelajaran	3	Baik
5	Merancang pengelolaan kelas	2	Cukup
6	Kelengkapan instrumen	2	Cukup
7	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	4	Sangat Baik
Siklus I Pertemuan II			
1	Kejelasan perumusan tujuan	3	Kurang
2	Penilaian sumber/ media pembelajaran	2	Cukup
3	Menyusun langkah-langkah pembelajaran	3	Baik
4	Teknik pembelajaran	3	Baik
5	Merancang pengelolaan kelas	3	Baik
6	Kelengkapan instrumen	2	Cukup
7	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	4	Sangat Baik

Adapun rincian data observer penilaian terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Analisis Data hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I dan II.

No	Aspek Penilaian	Nilai	Kualifikasi
	Siklus I Pertemuan I		
1	Kegiatan Awal	2	Cukup
2	Kegiatan Inti		
	a).Siswa dibagi dalam kelompok	3	Baik
	b).Guru memberikan tugas kelompok	2	Cukup
	c).Kelompok mendiskusikannya	1	Kurang
	d).Guru memanggil salah satu nomor kedepan	1	Kurang
	e).Tanggapan dari teman yang lainnya	1	Kurang
	f).Kesimpulan	1	Kurang
3	Kegiatan Akhir	1	Kurang
	Siklus I Pertemuan II		
1	Kegiatan Awal	2	Cukup
2	Kegiatan Inti		
	a).Siswa dibagi dalam kelompok	3	Baik
	b).Guru memberikan tugas kelompok	2	Cukup
	c).Kelompok mendiskusikannya	2	Cukup
	d).Guru memanggil salah satu nomor kedepan	2	Cukup
	e).Tanggapan dari teman yang lainnya	2	Cukup
	f).Kesimpulan	2	Cukup
3	Kegiatan Akhir	1	Kurang

Adapun rincian data observer penilaian terhadap pembelajaran terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Analisis Data hasil penelitian pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 dan II

No	Aspek Penilaian	Nilai	Kualifikasi
	Siklus II Pertemuan I		
1	Kejelasan perumusan tujuan	3	Baik
2	Penilaian sumber/ media pembelajaran	4	Sangat Baik
3	Menyusun langkah-langkah pembelajaran	4	Sangat Baik
4	Teknik pembelajaran	3	Baik
5	Merancang pengelolaan kelas	4	Sangat Baik
6	Kelengkapan instrumen	3	Baik
7	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	4	Sangat Baik
	Siklus II Pertemuan II		
1	Kejelasan perumusan tujuan	4	Sangat Baik
2	Penilaian sumber/ media pembelajaran	4	Sangat Baik
3	Menyusun langkah-langkah pembelajaran	4	Sangat Baik
4	Teknik pembelajaran	4	Sangat Baik
5	Merancang pengelolaan kelas	4	Sangat Baik
6	Kelengkapan instrumen	3	Baik
7	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	4	Sangat Baik

Adapun rincian data observer penilaian terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 10. Analis Data hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1 dan II

No	Aspek Penilaian	Nilai	Kualifikasi
	Siklus II Pertemuan I		
1	Kegiatan Awal	3	Baik
2	Kegiatan Inti		
	a).Siswa dibagi dalam kelompok	3	Baik
	b).Guru memberikan tugas kelompok	3	Baik
	c).Kelompok mendiskusikannya	1	Kurang
	d).Guru memanggil salah satu nomor kedepan	2	Cukup
	e).Tanggapan dari teman yang lainnya	2	Cukup
	f).Kesimpulan	2	Cukup
3	Kegiatan Akhir	3	Baik
	Siklus II Pertemuan II		
1	Kegiatan Awal	3	Baik
2	Kegiatan Inti		
	a).Siswa dibagi dalam kelompok	3	Baik
	b).Guru memberikan tugas kelompok	3	Baik

	c).Kelompok mendiskusikannya	2	Cukup
	d).Guru memanggil salah satu nomor kedepan	2	Cukup
	e).Tanggapan dari teman yang lainnya	2	Cukup
	f).Kesimpulan	2	Cukup
3	Kegiatan Akhir	3	Baik

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Menyebutkan contoh perjuangan para tokoh kemerdekaan dapat di tingkatkan. Pada akhir Siklus I terdapat 30 siswa mampu menyebutkan contoh perjuangan tokoh kemerdekaan dan akhir Siklus II 31 siswa.
2. Menjelaskan materi perjuangan para tokoh kemerdekaan meningkat dari 12 siswa menjadi 25 siswa yang mampu menjelaskan perjuangan tokoh kemerdekaan.
3. Menyimpulkan materi pembelajaran dapat ditingkatkan dari 15 menjadi 20 siswa. Hasil belajar dengan menggunakan

Cooperative Learning Tipe NHT dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 13 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi sebesar 85,25%, dan dapat disimpulkan bahwa model NHT dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS di Kelas V SDN 13 Lembah Melintang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin diuraikan sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru menggunakan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam pembelajaran IPS, karena model ini sangat baik untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* Tipe NHT sebaiknya dilaksanakan guru berdasarkan langkah-langkah yang sudah ditentukan, karena langkah-langkah

tersebut dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan juga menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

3. Untuk Kepala Sekolah dapat berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Untuk peneliti selaku mahasiswa, untuk dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah peneliti turun lapangan kelak.
5. Untuk pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Basrowi & Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. Rineke Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Ferry. 2010. *Model Pembelajaran*. Semarang: Puspa Inti Mandiri.

- Hamdani. 2003.2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. PT. Rajagrafindo Persada.
- Muliyardi. 2002. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Muslimah, Susilayati. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung Wanda Putra Persada. Pebriyeni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: . Kerjasama Dikti- Depdiknas dan jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Sardjiyo, dkk. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Persada Grafindo.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo Ofset.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Wahab, Abdul Azis. 2010. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.